

**UPAYA GURU MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING KERTAS
SESUAI POLA DI KELOMPOK B PAUD DARUL FIKR
JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disusun Oleh:

Brigita Fatati Ghonita
NIM: T20185050

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**UPAYA GURU MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING KERTAS
SESUAI POLA DI KELOMPOK B PAUD DARUL FIQR
JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disusun Oleh:

Brigita Fatati Ghonita

NIM: T20185050

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing:



Dr. Drs. H. Mahrus M.Pd.I.
NIP. 1967052525000121001

**UPAYA GURU MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING KERTAS
SESUAI POLA DI KELOMPOK B PAUD DARUL FIKR
JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa
Tanggal : 27 juni 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

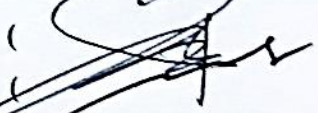
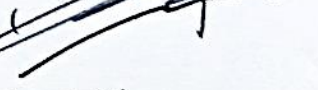


Dr. Ubaidillah, M. Pd. I
NIP. 198512042015031002



Fauhari, S. Psi., S. Kep., Ns., M. Kep
196809111999032001

Anggota:

1. Dr. Istifadah S. Pd., M. Pd. I ()
2. Dr. Drs. H. Mahrus, M. Pd. I ()

Menyetujui



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78)*



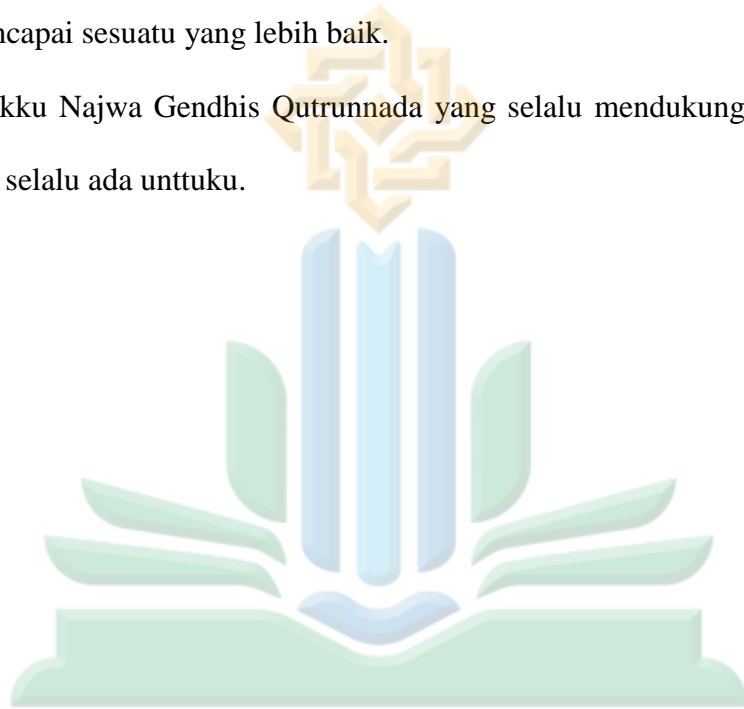
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubín, 2013), 275.

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Mamik Hayati selaku orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, dorongan, semangat, kesabaran dan doa terbaiknya sehingga saya bisa mencapai sesuatu yang lebih baik.
2. Adikku Najwa Gendhis Qutrunnada yang selalu mendukung, menyemangati dan selalu ada untuku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman, beserta keluarga, sahabat-sahabat, yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliaulah kita dapat menikmati indahny iman dan islam.

Selanjutnya sebagai makhluk yang diciptakan dengan keterbatasan oleh sang maha sempurna Allah SWT, maka begitu pula dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan-kesalahan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis.

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E. MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam mengerjakan skripsi ini.

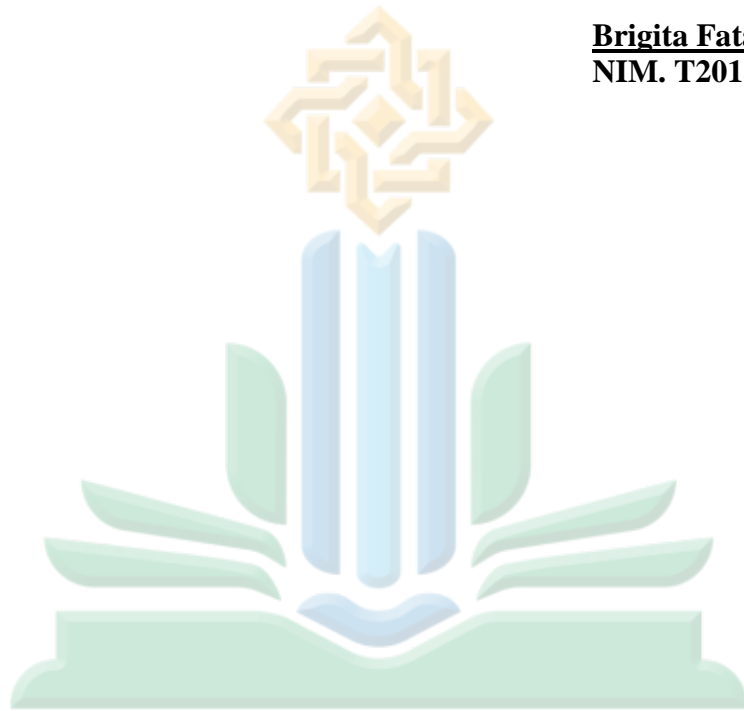
4. Ibu Istifadah, S.Pd. M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I, selaku Dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dengan sepenuh hati hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmunya sejak menjadi mahasiswa baru hingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Seluruh staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah melayani penulis dalam memudahkan segala kebutuhan administrasi.
8. Ibu Nunuk Tuti Rahaju, A.Md. S.Pd, selaku Kepala PAUD Darul Fikr dan beserta jajarannya yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian ini dengan baik.
9. Teman-teman seperjuangan PIAUD angkatan 2018 yang selalu kompak dan saling memberi dukungan serta saling membantu.
10. Skripsi ini saya persembahkan untuk teman dan sahabat yang selalu ada disisi saya. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurya saya memiliki kalian dalam hidup saya.
11. Almamaterku tercinta UIN KHAS Jember.

Kemudian penulis memberikan kesempatan kepada pembaca untuk mengkritik dan memberikan saran atas karya ini sehingga bisa menjadi motivasi untuk lebih baik lagi kedepannya. Akhir kata penulis memasrahkan diri kepada

Allah SWT dan berdoa supaya karya yang penuh keterbatasan ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca. Aamiin.

Jember, 27 Juni 2023

Brigita Fatati Ghonita
NIM. T20185050



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Brigita Fatati Ghonita, 2023: Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Sesuai Pola Di Kelompok B Paud Darul Fikr Jember Kidul Tahun 2021/2022.

Kata Kunci: *Guru, Motorik Halus, Menggunting Kertas Sesuai Pola*

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan pendidikan dasar dan mengembangkan diri secara utuh. Salah satu kemampuan dasar yang dikembangkan pada Lembaga PAUD ini adalah kemampuan fisik motorik anak. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak sangat memerlukan bantuan orang tua atau pembimbing untuk melatih dalam pertumbuhannya agar dapat berkembang dengan optimal. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak memerlukan pengulangan dan bantuan orang lain. Setiap pengulangan dalam keterampilan baru, memerlukan konsentrasi untuk melatih konektifitas dan kordinasi dengan indera lainnya.

Adapun fokus penelitian dalam hal ini yaitu (1) Bagaimana Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Sesuai Pola Pada Kelompok B di PAUD Darul Fikr Jember Tahun Ajaran 2021/2022?. (2) Bagaimana Kegiatan Menggunting Kertas Sesuai Pola Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Di PAUD Darul Fikr Jember Kidul Tahun 2021/2022?.

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu (1) Untuk Mendeskripsikan Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Sesuai Pola Pada Kelompok B Di PAUD Darul Fikr Jember Tahun Ajaran 2021/2022. (2) Untuk Mendeskripsikan Kegiatan Menggunting Kertas Sesuai Pola Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Di PAUD Darul Fikr Jember Tahun Ajaran 2021/2022

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif analisis. Untuk memperoleh data yang valid peneliti memakai beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya data tersebut di proses dengan triangulasi sumber agar didapatkan data yang benar.

Adapun hasilnya antara lain: (1) Guru berusaha memberikan kegiatan menggunting kertas secara rutin yaitu tiga kali sehari dengan beberapa macam pola seperti zigzag, miring, lurus hingga yang berbelok-belok. Bagi anak-anak yang masih belum bisa guru tetap berusaha semaksimal mungkin dengan kesabaran yang sangat ekstra dan bisa menyatukan otak dengan gerakan pada tangannya. (2) Hasil potongan semakin rapi di setiap pertemuan, cara menggunting semakin teliti dan fokus terhadap benda yang digunting agar hasilnya rapi dan tepat, mampu memadukan beberapa fungsi tubuh seperti otak, mata dan gerakan tangan pada saat menggunting kertas berpola.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32

C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data.....	36
F. Keabsahan Data.....	37
G. Tahap-tahap Penelitian.....	38
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	41
B. Penyajian Data dan Analisis.....	43
C. Pembahasan Temuan.....	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	
Lampiran-lampiran.....	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.1 Daftar Guru di PAUD Darul Fikr Jember	43
Tabel 4.2 Data Siswa Paud Darul Fikr Jember	43
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran	44



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak adalah yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, anak selalu aktif dan dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi. Anak adalah mutiara bagi setiap orangtuanya karena anak sebagai generasi penerus, anak mampu menjadi manusia yang unggul lebih baik dari ayah ibunya. Menurut Kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan bahwa anak- usia dini merupakan individu penduduk yang berusia antara 0-6 tahun. Undang-undang system pendidikan Nasioanl No. 20/2003 ayat 1, menyebutkan bahwa yang termaksud anak usia dini adalah:

“Anak yang termasuk dalam rentang usia 0-6 tahun pada usia tersebut merupakan usia yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat sehingga mudah untuk diberikan stimulus untuk perkembangan kecerdasannya. Anak usia dini yang memiliki rentangan waktu sejak anak lahir hingga usia enam tahun dimana dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasamani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang dituju.”²

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Taman kanak-kanak sebagai salah satu pendidikan anak usia dini memiliki peranan sangat penting untuk

² Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

mengembangkan kepribadian dan keterampilan anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Taman kanak-kanak merupakan tempat yang memberikan peluang kepada anak untuk belajar memperluas pergaulan sosialnya dan menaati peraturan kedisiplinan.³ Anak TK adalah anak berusia 4-6 tahun, masa ini disebut juga masa emas. Pendidikan taman kanak-kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Menurut Rasyid pendidikan anak usia dini telah dipandang sebagai sesuatu yang strategis dalam rangka menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh. Dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperlihatkan.⁴

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB I Pasal 1 Ayat 14 tertulis bahwa

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁵

Prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yaitu bermain sambil belajar. Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak, pembelajaran

³ Syamsu Yusuf Ln, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), 171.

⁴ Harun Rasyid, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gama Media, 2021), 40.

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

berpusat pada anak, pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, pembelajaran paikem (pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan gembira), pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup, pembelajaran yang didukung oleh lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, anak usia dini atau prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi.⁶

Salah satu kemampuan dasar yang dikembangkan pada Lembaga PAUD ini adalah kemampuan fisik motorik anak. Karena, perkembangan fisik motorik anak merupakan awal dan landasan bagi perkembangan aspek lainnya yang akan berpengaruh pada perilaku anak sehari-hari dan menentukan keberhasilan pada kehidupannya. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru dan sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya. Banyak sekali anak usia muda yang menonjol bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik.

Motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat.⁷ Dan motorik halus juga termasuk koordinasi otot-otot kecil di daerah seperti lidah, bibir dan otot pipi. Pada usia 5 tahun, kordinasi motorik halus pada anak lebih meningkat

⁶ Ahmad Rudianto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press, 2016), 12.

⁷ Lisdarlia, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3M) di TK Mekar Indah Kota Kendari", *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Universitas Halu Oleo Kendari, 2017), 2.

lagi seperti tangan, lengan dan semua tubuh bergerak bersama dengan lebih baik di bawah komando mata.⁸ Oleh karena itu kemampuan motorik halus anak perlu di latih dan dikembangkan sejak dini agar dapat melatih keterampilan gerakan tubuh dengan baik dan tepat.

Meningkatkan kemampuan motorik halus anak sangat memerlukan bantuan orang tua atau pembimbing untuk melatih dalam pertumbuhannya agar dapat berkembang dengan optimal. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak memerlukan pengulangan dan bantuan orang lain, pengulangan itu merupakan bagian dari belajar. Setiap pengulangan dalam keterampilan baru, memerlukan konsentrasi untuk melatih konektifitas dan kordinasi dengan indera lainnya.⁹

Proses terbentuknya manusia merupakan kebesaran Allah SWT yang tidak ada duanya, mulai dari proses pembentukan hingga proses melahirkan dan dari proses perkembangan pertumbuhan hingga proses kematian. Semua proses tersebut sudah dijelaskan di dalam ayat-ayat suci al-Qur'an salah satunya adalah sempurna (QS. Al- Qiyamah ayat 3-4):

أَتَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَلَّنْ نَجْمَعُ عِظَامَهُ ۗ ﴿٣﴾ بَلَىٰ قَدِيرِينَ عَلَيْنَا أَنْ نَسْوِيَّ
بَنَانَهُ ۗ ﴿٤﴾

Artinya: “Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya? Bukan demikian, sebenarnya Kami Kuasa menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna (QS. AlQiyamah ayat 3-4).”¹⁰

⁸ Fransisca Anggraeni Suriantoso, Ni Made Ayu Suryaningsih, Christiani Endah P, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan *Playdough* Pada Anak Kelompok Bermain”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No.1, (2016), 2.

⁹ Rasyid, *Asesmen*, 93.

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019) .

Salah satu kemampuan yang dapat dijadikan stimulus sejak dini yaitu kegiatan pengembangan fisik motorik halus melalui kegiatan menggunting yang digunakan untuk aktifitas seni. Menurut Novan mengemukakan bahwa motorik halus anak akan semakin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan guntingan yang semakin kompleks ketika motorik halus anak semakin kuat.¹¹

Menggunting termasuk keterampilan dasar yang perlu di kembangkan pada anak, pada awalnya anak mungkin kesulitan untuk menempatkan gunting dengan pas di tangannya. Namun, apabila anak terus berlatih, posisi tersebut akan semakin baik. Anak yang belum lancar dalam menggunting dapat diberikan tugas dengan menggunting bebas, kemudian menggunting bagian tepi kertas, menggunting mengelilingi kertas, menggunting lurus sampai menggunting bentuk pola yang lebih kompleks.¹² Menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk bentuk tertentu merupakan salah saatu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting.¹³

Berkaitan dengan ini untuk mengembangkan motorik halus anak tugas guru tidak hanya melahirkan pelajar yang cerdas dalam bidang akademik,

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 68.

¹² Winda Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), 11.

¹³ Latifah Ur Fajrinah, "Pengaruh Kegiatan Motorik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun di PAUD Permata Cerdikia", *Pendidikan Guru PAUD*, (2016-2017): 82-83.

melainkan guru harus dinamis, senantiasa mencari dan menimba ilmu pengetahuan baru melalui pembelajaran dan pengalaman serta mau menerima perubahan yang berlaku sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD Darul Fikr Jember Kidul menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak belum begitu maksimal. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan tugas melakukan kegiatan menggunting kertas baik yang berbentuk pola atau tidak berbentuk pola, peserta didik masih banyak yang belum mampu menyelesaikan dengan baik. Dan terlihat para peserta didik bermalas-malasan serta tidak semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tersebut. Hal ini disebabkan kurangnya rangsangan yang tepat bagi peserta didik dalam proses meningkatkan kemampuan motorik halus anak.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang motorik halus anak dan kegiatan menggunting kertas yang diangkat dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Kertas sesuai pola Pada Kelompok B di PAUD Darul Fikr Jember Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Melalui latar belakang yang telah peneliti paparkan tersebut di atas, terdapat beberapa problema dalam pembahasan ini yang dapat peneliti rumuskan, yaitu:

¹⁴ Observasi, di Kelompok B PAUD Darul Fikr Jember Kidul, Jember, 2 Juni 2021.

1. Bagaimana Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Sesuai Pola Pada Kelompok B Di PAUD Darul Fikr Jember Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana Kegiatan Menggunting Kertas Sesuai Pola Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Di PAUD Darul Fikr Jember Tahun Ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Sesuai Pola Pada Kelompok B Di PAUD Darul Fikr Jember Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk Mendeskripsikan Kegiatan Menggunting Kertas Sesuai Pola Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Di PAUD Darul Fikr Jember Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti tentang pendidikan anak usia dini yang berupa meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting kertas sesuai pola dan juga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak – Kanak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Semoga bisa menjadi tambahan pengalaman dalam hal penulisan karya ilmiah dan bisa memenuhi tugas akhir perkuliahan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.

b. Bagi Lembaga Taman Kanak-kanak

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca terkait upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting kertas dan juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga Taman Kanak – kanak lain terkait upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dan kegiatan menggunting kertas sesuai pola.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pendidikan dan juga dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting kertas sesuai pola

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca terkait upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dan kegiatan menggunting kertas sesuai pola.

E. Definisi Istilah

Dalam judul penelitian ini terdapat kata yang harus di perjelas agar tidak terjadinya kesalahpahaman antara pembaca dengan penulis, adapun istilah yang dimaksud:

1. Kemampuan Motorik Halus Anak

a. Kemampuan

Kemampuan merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang sejak masih berada di dalam kandungan.

b. Motorik Halus Anak

Motorik halus anak merupakan suatu gerakan tangan yang dilakukan oleh seorang anak kecil dengan cepat dan tepat mengikuti indera penglihatan.

Jadi kemampuan motorik halus anak adalah suatu potensi yang dimiliki oleh seorang anak kecil yang dapat berkreasi menggunakan jari-jemarinya dengan gerakan cepat dan tepat.

2. Kegiatan Menggunting Kertas

a. Kegiatan Menggunting

Kegiatan menggunting merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memotong atau memisahkan benda hingga membetuk benda yang diharapkan.

b. Kertas

Kertas merupakan bahan yang mudah sobek, tipis dan mudah hancur.

Jadi kegiatan menggunting kertas merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memotong atau memisahkan kertas hingga membentuk sesuatu yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting kertas adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan potensi atau kemampuan gerakan tangan anak kecil melalui kegiatan menggunting kertas hingga membentuk pola atau gambar yang telah ditentukan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas serta mempermudah dalam pembahasan, maka secara keseluruhan dalam penelitian skripsi ini terbagi menjadi lima bab, diantaranya:

BAB I pendahuluan, yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Adapun fungsi dari bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi.

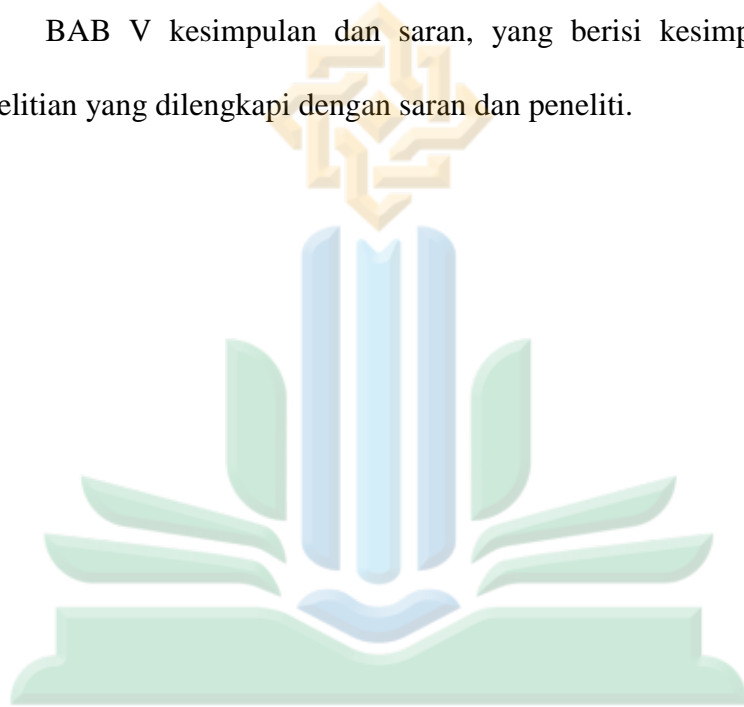
BAB II kajian kepustakaan, yang berisi tentang ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III metode penelitian, yang berisi tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV hasil penelitian, yang berisi tentang inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V kesimpulan dan saran, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dan peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadi pengulangan pembahasan maupun penelitian, maka diperlukan wacana atau pengetahuan tentang penelitian-penelitian sejenis yang membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik halus antara lain:

1. Anita Oktaviana meneliti tentang “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Di Kolompok bermain Raudhatul Athfal Sukadana Lampung Timur”.

Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus di kelompok bermain Roudhotul Athfal Sukadana Lampung Timur. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian siklus II yang menunjukkan bahwa keterampilan

motorik halus anak sudah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Hal tersebut juga dapat dilihat saat proses kegiatan *finger painting* berlangsung, anak sudah dapat mengkoordinasi mata dan tangannya. Hal ini terlihat dari anak sudah dapat menggunakan tangan dan jari-jarinya untuk melukis dengan baik serta jari-jari anak nampak lentur pada saat kegiatan melukis.¹⁵

¹⁵ Anita Oktaviana, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur”, (Skripsi, IAIN Metro, 2019), 64.

2. Resti Wahyu Tyastuti meneliti tentang “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting Pola Di Taman Kanak-Kanak B Rinzani Putra Muaro Jambi”.

Hasil dari penelitian adalah peningkatan kemampuan motorik halus anak dilakukan pada pra-siklus sebesar 42,2%, setelah dilakukan tindakan pada Siklus I pertemuan ke-1 terlihat anak mulai berkembang sedikit meningkat dan mendapatkan peningkatan sebesar 56,3%, Siklus I pertemuan ke-2 menjadi meningkat sebesar 64,6% anak berkembang sesuai dengan harapan. Pada siklus II Pertemuan ke-1 meningkat menjadi 73,8 % (berkembang sangat baik) dan siklus II pertemuan ke-2 meningkat pesat menjadi 84,8% (berkembang sangat baik) yang dapat diartikan bahwa meningkatnya kemampuan motorik halus anak usia dini sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu diatas 70%.¹⁶

3. Eni Kusmiyati Elfita Kadarmayanti meneliti tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Keterampilan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok A di BA Aisyiyah Salam 1 Salam Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Hasil dari penelitian adalah penerapan metode keterampilan menggunting dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus di BA Aisyiyah Salam 1 Salam pada siklus I dan siklus II secara keseluruhan berjalan dengan lancar dan terjadi perubahan pada peserta didik secara bertahap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

¹⁶ Resti Wahyuni Tyastuti, “Meningkatkan Kemampuan Motoric Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting Pola Di Taman Kanak-Kanak B Rinzani Putra Muaro Jambi”, (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 68.

Sedangkan peningkatannya terlihat pada perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, mengerjakan tugas dari guru dan perasaan senang terhadap materi pembelajaran. Serta dapat dilihat dari hasil observasi pada pra tindakan awal dari 13 peserta didik yang sudah mengerjakan motorik halus berjumlah 38% menjadi 53,8% pada siklus I dan 84,6% pada siklus II.¹⁷

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul, Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anita Oktaviana, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan <i>Finger Painting</i> Di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur”, Tahun 2019.	a. Sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan keterampilan motorik halus. b. Deskriptif kualitatif	a. Penelitian tersebut menggunakan kegiatan <i>Finger Painting</i> sedangkan penelitian ini menggunakan kegiatan menggunting kertas. b. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi lapangan. c. Lokasi penelitian tersebut di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur sedangkan penelitian ini dilakukan di PAUD Darul Fikr Jember Kidul.

¹⁷ Eni Kusmiyati Elfita Kadarmayanti, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Keterampilan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok A di BA Aisyiyah Salam 1 Salam Tahun Pelajaran 2013/2014”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 64.

No.	Nama, Judul, Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Resti Wahyuni Tyastuti, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting Pola Di Taman Kanak-Kanak B Rinzani Putra Muaro Jambi", Tahun, 2021	a. Sama-sama membahas tentang motorik halus anak dan kegiatan menggunting. b. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.	a. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi lapangan. b. Lokasi penelitian tersebut di Taman Kanak-Kanak B Rinzani Putra Muaro Jambi sedangkan penelitian ini dilakukan di PAUD Darul Fikr Jember Kidul.
3.	Eni Kusmiyati Elfita Kadarmayanti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Keterampilan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok A di BA Aisyiyah Salam 1 Salam Tahun Pelajaran 2013/2014", Tahun 2014.	a. Sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik halus. b. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.	a. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi lapangan. b. Lokasi penelitian tersebut di BA Aisyiyah Salam 1 Salam sedangkan penelitian ini dilakukan di PAUD Darul Fikr Jember Kidul.

Sumber: *dolah dar peneltan terdahulu*

Bedasarkann data tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, fokus peneliti ada dua yakni 1) Bagaimana Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Sesuai Pola Pada Kelompok B Di PAUD Darul Fikr

Jember Kidul Tahun 2021/2022? 2) Bagaimana Kegiatan Menggunting Kertas Sesuai Pola Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Di PAUD Darul Fikr Jember Kidul Tahun 2021/2022? Dalam mengembangkan motorik halus anak di PAUD Darul Fikr pendidik melakukan kegiatan menggunting kertas sesuai pola. Oleh karenanya, peneliti mengambil judul penelitian “Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Sesuai Pola Di Kelompok B Paud Darul Fikr Jember Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Kajian Teori

1. Kemampuan Motorik Halus

a. Pengertian Kemampuan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta berlebihan).¹⁸ Kemampuan adalah

kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek. Kemampuan juga diartikan sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.¹⁹

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan atau potensi yang diilki sejak lahir yang dapat digunakan untuk melakukan sesuatu yang diharapkan.

¹⁸ KBBI, diakses 13 Juli 2021, www.KamusBahasa Indonesia.org.

¹⁹ Stephen P. Robbins dan Timothy a. Judge, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 57.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan

Pada dasarnya kemampuan seorang individu terdiri dari dua kelompok, antara lain:

1) Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berfikir, menalar, memecahkan permasalahan. Adapun hal-hal yang dapat membentuk kemampuan intelektual adalah kecerdasan angka, pemahaman verbal, kecepatan persepsi, penalaran induktif dan deduktif, visualisasi spasial, dan daya ingat.

2) Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik adalah kemampuan yang tugasnya menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa. Adapun kemampuan fisik dasar antara lain kekuatan dinamis, kekuatan tubuh, kekuatan statis, kekuatan eksplosif, fleksibilitas luas dan dinamis, koordinasi tubuh, keseimbangan dan stamina.²⁰

c. Pengertian Motorik

Motorik ialah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motoris, unsur-unsur yang menentukan ialah otot, saraf dan otak. Ketiga unsur itu

²⁰ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, 58-61.

melaksanakan masing-masing peranannya secara “interaksi positif”, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadaannya. Selain mengandalkan kekuatan otot, rupanya kesempurnaan otak juga turut menentukan keadaan. Anak yang pertumbuhan otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakkan tubuhnya.

Dalam Psikologi, kata motor digunakan sebagai istilah yang menunjuk pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakannya, juga kelenjar. Secara singkat motor dapat dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ fisik.

Proses perkembangan fisik anak berlangsung kurang lebih selama dua dekade (dua dasawarsa) sejak ia lahir, pada saat perkembangan berlangsung beberapa bagian jasmani seperti kepala dan otak yang ada pada waktu dalam rahim berkembang tidak seimbang (tidak secepat badan dan kaki), mulai menunjukkan perkembangan yang cukup berarti hingga bagian lainnya matang.

Perkembangan motorik terdiri atas dua jenis, yakni motorik kasar dan motorik halus. Gerak motorik kasar bersifat gerakan utuh, sedangkan gerak motorik halus lebih bersifat keterampilan detail.

d. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga.²¹ Menurut Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil atau halus serta memerlukan koordinasi yang cermat seperti menggunting mengikuti garis, melukis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menaungkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, crayon dan spidol, serta melipat.²² Sedangkan menurut Didik mengatakan bahwa Gerakan motorik halus merupakan gerak-gerakan kecil yang tidak hanya mengendalikan kekuatan, tetapi juga butuh keterampilan.²³

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan tubuh yang dilakukan oleh otot-otot kecil tanpa tenaga akan tetapi membutuhkan sebuah koordinasi antara gerakan dengan indera penglihatan.

e. Perkembangan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi antara indera

²¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media, 2015), 56.

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: 2007), 10.

²³ Didik Hermawan, *Saat Anak Tumbuh* (Surakarta: Media Insani Press, 2007), 55.

penglihatan dengan tangan dan otot kecil pada jari jemari yang digunakan untuk aktivitas seni seperti menggunting, melukis dan mewarnai.

Dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, anak harus di stimulasi dan di praktekkan agar dapat berkembang dengan baik dan cepat sesuai dengan tahapan usia anak tersebut. Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

1) Gerakan Refleks

Yang paling terkait dengan kemampuan tangan motorik halus adalah gerakan refleks menggenggam, di mana bayi merapatkan jemarinya melingkupi sesuatu di telapaknya.

Gerakan refleks menggenggam berlangsung hingga sekitar usia 9 bulan. Sebelum usia ini, bayi tidak bisa mengontrol tindakan

tangan dan jemarinya secara sadar.

2) Waktu

Kemampuan motorik halus anak-anak pun harus mendapat dorongan dari orang tua dalam menggunakan otot-otot kecil mereka, Hal ini karena perkembangan anak itu berbeda, begitupun periode waktu antara anak yang satu dan yang lainnya pastilah berbeda. Oleh karena itu, tidak ada salahnya orang tua memberi dorongan dan arahan kepada anak-anak untuk

mengembangkan kemampuan motorik halus mereka, asalkan jangan memaksa anak.

3) Ketangkasan Dan Dominasi Penggunaan Tangan

Ketangkasan mengharuskan gerakan cepat dan tepat tangan dan jemari. Anak-anak yang berusia 4 dan 5 tahun sudah bisa mengatur kancing, dan retsleting kecil, juga menuliskan beberapa huruf dan angka. Anak usia 3 tahun belum matang untuk melakukan hal tersebut. Hal itu tergantung dari proses neurologi, dengan kemampuan tertentu ditempatkan di belahan otak kiri dan kanan.²⁴

Pada akhir periode prasekolah, terdapat beberapa anak yang sudah mampu melakukan aktivitasnya sendiri seperti memakai ikat pinggang, menggunting, menulis dan menggambar. Hal ini merupakan sebuah tanda bahwa perkembangan kemampuan motorik

halus anak mengalami peningkatan yang baik. Adapun untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak berdasarkan usia antara lain:

1) Usia 1-2

Mengambil benda kecil dengan ibu jari atau telunjuk, membuka 2-3 halaman buku secara bersamaan, menyusun menara dari balok, memindahkan air dari gelas ke gelas lain,

²⁴ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 31.

belajar memakai kaus kaki sendiri, menyalakan TV dan bermain remote, belajar mengupas pisang.

2) Usia 2-3

Mencoret-coret dengan 1 tangan, menggambar garis tak beraturan, memegang pensil, belajar menggunting, mengancingkan baju, memakai baju sendiri.

3) Usia 3-4

Menggambar manusia, mencuci tangan sendiri, membentuk benda dari plastisin, membuat garis lurus dan lingkaran cukup rapi.

4) Usia 4-5

Menggunting dengan cukup baik, melipat amplop, membawa gelas tanpa menumpahkan isinya, memasukkan benang ke lubang besar.²⁵

f. Perkembangan Kemampuan Motorik

Perkembangan motorik merupakan modal dasar bagi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang bayi. Tandanya sebuah perubahan yang bersifat maju pada bayi yakni adanya perubahan dari gerakan-gerakan refleks berubah menjadi gerakan motorik yang disadari. Kemampuan motorik dari mulai lahir sampai awal kanak-kanak mengikuti jalan yang sungguh sangat konsisten dari mulai menjadi anak-anak lalu kemudian menjadi dewasa, semua itu

²⁵ Desni, *Metode Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura, 2008), 38.

terjadwal tepat agar sanggup berinteraksi dengan lingkungannya secara bertahap dan optimal.

Aktivitas seorang anak sudah dimulai jauh sebelum dia dapat melihat cahaya setiap hari dan tidak akan pernah berhenti. Sejak dalam kandungan dia berputar, menendang, jungkir balik dan, menghisap jari. Ketika baru dilahirkan, dia mengangkat kepalanya, meliahat sekelilingnya, menendangkan kakinya dan mengoyang goyangkan tangannya. Semua gerakan pertama anak sangat sederhana dan menggambarkan jenis suatu aktivitas secara keseluruhan dengan sedikit kesadaran kontrol. Hal ini merupakan aktivitas motorik awal.²⁶

Aktivitas gerakan motorik didefinisikan sebagai perintah pada kemahiran pada keterampilan motorik yang memperlihatkan kemajuan dalam kemampuan untuk menggerakkan secara sengaja dan tepat. Keterampilan anak berlangsung dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Misalnya, anak mengangkat benda relatif yang lebih besar dengan seluruh lengannya, kemudian dia berhasil menggunakan gerakan menjepit dengan ibu jari dan telunjuknya untuk mengangkat benda yang sangat kecil ke dalam mulutnya. Setelah dia dapat mengotrol setiap gerakan secara terpisah pada lengan dan telapak tangannya, tungkai dan kakinya, dia akan dapat menggunakan semua gerakan ini untuk berjalan.

²⁶ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 127.

Kemampuan untuk berjalan dan ketelitian dalam mencengkram merupakan dua dari kemampuan motorik manusia yang nyata dan tidak tampak saat bayi baru lahir. Urutan Perkembangan Motorik Studi eksperimen tentang perkembangan motorik mengungkapkan adanya pola pencapaian pengendalian otot yang normal dan dengan jelas telah menunjukkan rata-rata pada umur berapa anak mampu mengendalikan bagian tubuh yang berbeda. Sejumlah studi juga telah menunjukkan pola yang dapat diramalkan tentang cara anak mencapai pengendalian motorik dalam kegiatan spesifik. Perkembangan pengendalian motorik mengikuti hukum arah/pola perkembangan.²⁷

Pada usia 4 tahun koordinasi motorik halus lebih sempurna, kadang anak usia 4 tahun membongkar kembali balok yang telah disusunnya karena merasa susunannya kurang rapih. Pada usia 5 tahun koordinasi tangan, lengan, dan jari jemari semakin meningkat dan dapat bergerak dengan tepat di bawah perintah mata. Keterampilan motorik halus perlu distimulasi sejak dini. Eksplorasi terhadap lingkungan yang dilakukan oleh anak sangat membantu dalam memanipulasi berbagai objek.²⁸

Motorik anak-anak jauh berbeda dengan motorik yang dimiliki orang dewasa perbedaan itu dapat kita lihat dalam 3 hal:

1) Cara Memegang

²⁷ Siti Aisyah, *Perkembangan dan Kosep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) , 410.

²⁸ Masganti sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: Kencana , 2017), 118.

Ada perbedaan antara orang dewasa memegang benda atau perkakas dengan caramanak memegang perkakas, perkakas dipegang dengan cara khas agar ia dapat mempergunakannya secara optimal. Sedangkan anak-anak asal memegang saja.

2) Cara Berjalan

Perhatikan orang dewasa berjalan mereka hanya menggunakan otot-otot yang perlu saja. Sedangkan anak-anak berjalan seolah-olah seluruh tubuhnya ikut bergerak-gerak.

3) Cara Menyepak

Perhatikan anak-anak menyepak bola kedua belah tangannya mengaju ke depan dengan berlebih-lebihan.

g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Motorik²⁹

1) Keterampilan Motorik

Keterampilan yang baik akan berkembang menjadi kebiasaan dan kebiasaan menurut Holgard, dkk adalah setiap bentuk yang terulang dengan cepat dan lancar, tersusun ddari pola gerakan yang dapat dikenal. Kebiasaan relatif otomatis dengan pola gerakan yang terulang walaupun cenderung kurang diperhatikan perincian kegiatannya. Setelah anak mampu mengendalikan tubuh secara kasar maka akan siap mulai mempelajari keterampilan yand didasarkan atas kematangan sehingga gerakan anak pada

²⁹ Agoes dariyo, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 135.

waktu baru lahir yang tidak berarti dan tampak acak menjadi lebih terkoordinasi.

2) Keterampilan Tangan

Penggunaan tangan berarti kemampuan menggunakan salah satu tangan. Ada dua kriteria yang dapat digunakan dalam menentukan penggunaan tangan. Pertama, seseorang lebih menyukai tangan yang satu dibandingkan dengan tangan yang lainnya. Kedua, kecakapan atau keterampilan yang digunakan seseorang dengan tangan yang satu dibandingkan dengan tangan yang lain.

3) Keterampilan Kaki³⁰

Studi yang dilakukan mengenai keterampilan kaki lebih sedikit dari pada yang mengenai keterampilan tangan. Studi yang pernah dilakukan pada pola keterampilan kaki dan pada usia berapa anak memperolehnya. Keterampilan kaki yang banyak mendapat perhatian ilmiah adalah berlari, melompat tinggi, meluncur, melompat jauh, mendaki, mengendarai sepeda roda dua akan digunakan untuk menggambarkan keterampilan kaki. Anak-anak yang sudah dapat mengendarai sepeda roda tiga dan sudah lebih percaya diri maka kebanyakan dari mereka akan melakukan acrobat ketika mengendarai sepedanya. Misalnya, menaiki sepedanya ke arah belakang atau mengendarainya sambil berdiri. Pada usia 6 tahun, biasanya anak sudah dapat mengendarai sepeda

³⁰ Siti Aisyah, *Perkembangan dan Kosep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 417.

dengan baik. Untuk menaiki sepeda roda dua diperlukan waktu sekitar 6 bulan sampai satu tahun untuk menguasainya karena keterampilan ini lebih rumit dan lebih sulit. Keterampilan ini memerlukan daya gerak dan keseimbangan yang sama baik.

4) Perkembangan Usia

Usia mempengaruhi kemampuan individu untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan penambahan usia, berarti menunjukkan tercapai kematangan organ-organ fisik. Kemudian ditopang pula oleh berfungsinya sistem syaraf pusat yang mengkoordinasikan organ-organ tubuh, sehingga seseorang dapat melakukan aktivitas motorik kasar maupun motorik halus.

5) Tercapainya Kematangan Organ-organ Fisiologis

Kematangan organ fisik ditandai dengan tercapainya jaringan otot yang makin kompleks, kuat dan bekerja secara teratur. Pada masa pertumbuhan bayi maupun anak, kematangan fisiologis ini dipengaruhi oleh faktor usia, nutrisi, dan kesehatan individu. Makin tinggi usia seseorang, makin matang organ-organ fisiologisnya. Namun kematangan ini, tak lepas dari faktor nutrisi yang dikonsumsi setiap harinya. Nutrisi yang baik yaitu makanan-makanan yang mengandung gizi, vitamin, protein akan menjamin kesehatan seseorang. Bayi maupun anak yang memiliki kondisi sehat cenderung memiliki kematangan fisiologisnya, dibandingkan dengan bayi atau anak yang sakit-sakitan.

6) Kontrol Kepala

Pada usia 1-5 bulan, bayi masih sering tertidur dengan kepala terbaring di atas tempat tidur. Ia belum mampu untuk tengkurap, karena kontrol untuk mengangkat kepala belum dapat dilakukan dengan baik.

7) Lokomosi

Lokomosi ialah kemampuan untuk bergerak atau berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Kemampuan ini berkembang sejalan dengan penambahan usia dan tercapainya kematangan organ-organ fisik, serta berfungsinya sistem syaraf pusat. Dengan demikian kemampuan bergerak atau berpindah sangat dipengaruhi oleh faktor internal yang bersifat fisiologis.

h. Upaya Meningkatkan Motorik Halus Usia Dini

Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui visual motorik.

Visual motorik adalah kegiatan permainan yang lebih memberikan pengalaman langsung pada anak untuk mengenal arah (atas,bawah,kiri,kanan,depan,belakang). Jadi anak melakukan permainan untuk mengetahui apa yang diperbuat dengan benda-benda atau alat. Kegiatan ini hanya memberikan manfaat untuk perkembangan bahasa, kognitif, dan sosial emosional anak untuk memperoleh pengalaman yang lebih banyak. Adapun kegiatan-kegiatan visual motorik yang dapat dilakukan di TK yaitu:³¹

³¹ Masyitoh, Jurnal Ilmiah Dinamika Media Interaksi dan Edukasi, (Tangerang: PT VIP.com Press, 2010), 38-39.

1) Permukaan Vertikal

Melalui latihan permukaan vertikal akan membantu mengembangkan otot-otot kecil pada tangan dan pergelangan, sekaligus otot-otot yang lebih besar pada lengan dan punggung, otot-otot besar diperlukan untuk membantu kestabilan sementara melakukan motorik halus.

2) Merobek Dan Meremas

Melalui latihan merobek dan meremas kertas dapat membantu mengembangkan otot halus pada tangan yang juga digunakan untuk menulis. Buatlah anak merobek kertas koran atau kertas bekas dengan jari-jarinya dan meremasnya menjadi bola-bola untuk prakarya. Setelah itu berikan keterampilan pada anak untuk meremas kertas dengan satu tangan lalu meremas kertas dengan ujung-ujung jarinya.

3) Menggambar Dan Mewarnai

Sering kali terjadi anak-anak diminta untuk menggunakan krayon, pensil warna untuk mewarnai atau menggambar padahal mereka belum mampu memegang alat tulis secara sempurna.

4) Kegiatan Visual Motorik

Kegiatannya seperti membentuk dengan plastisin/lilin, melipat kertas, menggunting, mencocok, kolase, dll.

5) Kegiatan Mensensori

Kegiatannya seperti melukis dengan jari, mengambil benda-benda kecil dengan jari.

6) Kegiatan Mengembangkan Stabilitas

Kegiatannya seperti bergelantungan di palang, menulis di papan tulis, menggambar lingkaran besar menggunakan tangan anak sendiri.

i. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak maka diperlukan sebuah prinsip agar kemampuan tersebut dapat berkembang secara optimal. Adapun prinsip-prinsip pengembangan kemampuan motorik halus anak adalah berikut ini:

- 1) Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak.
- 2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media dan alat agar dapat merangsang anak untuk berkreatif.
- 3) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan teknik atau cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.
- 4) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- 5) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya.

- 6) Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.
- 7) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.³²

Berdasarkan prinsip di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang pembimbing diwajibkan untuk dapat memberikan rasa nyaman dan tenang kepada anak dan bisa memberikan stimulus yang menyebabkan anak tersebut merespon hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan motorik halus anak. Apabila anak merasa tidak nyaman bahkan tidak menerapkan prinsip di atas maka proses tersebut bisa di nilai tidak akan berhasil dengan maksimal.

j. **Arti Penting Mempelajari Kemampuan Motorik**

Keterampilan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengembangan individu secara keseluruhan. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia Pra sekolah atau usia kelas awal Sekolah Dasar anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis dan baris berbaris. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan). Perkembangan keterampilan motorik

³² Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 66.

sangat penting bagi perkembangan self-cocept tau kepribadian anak. Selain itu stimulasi yang bisa diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak adalah sebagai berikut:

- 1) Dasar-dasar keterampilan untuk menulis (huruf Arab atau Latin dan menggambar).
- 2) Keterampilan berolahraga seperti senam.
- 3) Gerakan-gerakan permainan seperti meloncat, memanjat dan berlari.
- 4) Baris-Berbaris sederhana.
- 5) Gerakan-gerakan ibadah shalat.
- 6) Kemampuan motorik halus bisa di kembangkan dengan cara menggali pasir, menuang air, mengambil dan mengumpulkan batu-batuan, dedaunan dan benda-benda kecil lainnya.³³

k. **Aktivitas Yang Dapat Mengembangkan Perkembangan Motorik**

Halus

- 1) Meremas kertas, playdough, tanah liat atau mainan yang lentur yang dapat dibentuk dengan cara meremas.
- 2) Menjumpat benda-benda kecil dengan menggunakan jari-jarinya.
- 3) Menggunting.

Selain aktivitas diatas ada lagi yang dapat mengembangkan koordinasi tangan dan mata yang berfungsi meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran antara lain:

³³ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Luxima metro media , 2014), 53.

- 1) Membuka bungkus permen
- 2) Membawa gelas berisi air tanpa tumpah
- 3) Membawa bola di atas piring tanpa jatuh
- 4) Mengupas buah
- 5) Bermain palydough
- 6) Meronce
- 7) Menganyam
- 8) Menjahit
- 9) Melipat
- 10) Mencocok
- 11) Menempel
- 12) Menarik garis
- 13) Menggunting
- 14) Mewarnai

15) Menggambar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

16) Menulis

17) Menumpuk mainan

18) Menjiplak

19) Meniru berbagai bentuk

20) Usap abur

21) Mengarsir gambar

22) Menempel

1. Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik adalah:

1) Faktor Genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

2) Faktor Kesehatan Pada Periode Prenatal

Kandungan yang kondisinya sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

3) Faktor Kesulitan Dalam Melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan melahirkan dengan menggunakan bantuan alat *vacuum*, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

4) Kesehatan Dan Gizi

Motorik bayi akan berkembang pesat jika setelah melahirkan mendapat gizi dan kesehatannya baik.

5) Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

6) Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh akibatnya akan menghambat perkembangan motorik anak

7) Prematur

Kelahiran sebelum masanya disebut prematur biasanya akan menghambat perkembangan motorik anak.

8) Kelainan

Individu yang mengalami kelainan, baik fisik maupun psikis, sosial, dan mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangan.

9) Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mengetahui perkembangan motorik anak, misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri bermain sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.³⁴

Berdasarkan factor tersebut maka motorik halus anak akan berkembang apabila anak tersebut mendapatkan dorongan, bimbingan, dan arahan dari orang lain sebagai agar perkembangan yang diharapkan dapat terwujud dengan cepat dan tepat.

³⁴ Rudiyanto, *Perkembangan Motorik*, 25.

m. Tujuan Dan Fungsi Motorik Halus

Dalam proses mengembangkan kemampuan motorik halus anak pastinya memiliki tujuan yang jelas. Tujuan tersebut akan menjadi tolak ukur atas usaha yang telah dilakukan. Adapun tujuan dari mengembangkan kemampuan motorik halus adalah:

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda.
- 3) Mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan.
- 4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.³⁵

Sedangkan fungsi dari motorik halus anak menurut toha dan Gusril adalah mengembangkan kesanggupan dan keterampilan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan mempunyai keterampilan motorik yang baik, tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan yang khusus.³⁶

³⁵ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2010), 146.

³⁶ Toha dan Gusril, *Perkembangan Motorik Halus Pada Masa Anak-Anak* (Jakarta: Depdiknas, 2004), 51.

n. Karakteristik Keterampilan Koordinasi Gerakan Motorik Anak Usia

Dini

- 1) Dapat Menggunakan gunting untuk memotong kertas
- 2) Dapat memasang dan membuka kancing dan resleting
- 3) Dapat menahan kertas dengan satu tangan sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar, menulis dan kegiatan lainnya.
- 4) Dapat memasukkan benang ke dalam jarum
- 5) Dapat meronce manik-manik dengan benang dan jarum
- 6) Dapat melipat kertas untuk di jadikan bentuk\
- 7) Dapat menggunting kertas sesuai dengan garis³⁷

o. Strategi Mengebangkan Motorik Halus

Meskipun anak mungkin dapat melakukan aktivitas motorik kasar dengan baik, dalam melakukan aktivitas motorik halus belum tentu demikian. Strategi pengembangan motorik halus mencakup:³⁸

- 1) Menggunting, Menggunting hendaknya dimulai dari menggunting lurus dekat tepi kertas, baru kemudian menggunting lurus ditengah kertas.
- 2) Memotong, Memotong hendaknya anak diajarkan memotong bentuk-bentuk yang mudah misalnya memotong bentuk-bentuk geometri seperti bujur sangkar, empat persegi panjang, segitiga dan sebagainya.

³⁷ Martini, Jamaris , *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Grasindo, 2006), 14.

³⁸ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 124.

3) Melipat kertas, Melipat kertas anak diajarkan untuk membentuk burung, perahu kertas, kipas, dan lain sebagainya.

Disaat usia 6 tahun, perkembangan motorik halus anak lebih sempurna dan terkoordinasi dengan baik, seiring bertambahnya berat dan kekuatan badan anak. Mereka terlihat sudah mampu mengontrol dan mengkoordinasikan gerakan anggota tubuhnya seperti tangan. Otot-otot tangan sudah mulai kuat sehingga dapat beraktivitas dengan baik.³⁹

Motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat, melalui latihan-latihan yang tepat, gerakan motorik halus dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, keluwesan, dan kecermatan. Sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya.⁴⁰

Gerakan-gerakan organ tubuh anak akan menjadi lincah dan terampil seiring dengan munculnya keberanian mentalnya. Untuk memperoleh keterampilan tersebut anak cukup dengan latihan dan praktik. Belajar keterampilan fisik motorik halus dianggap telah terjadi dalam diri seorang anak apabila anak telah memperoleh kemampuan dan keterampilan yang melibatkan penggunaan tangan.⁴¹

³⁹ Desmita, Psikologi *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 79–80.

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 15–16.

⁴¹ Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2008), 66.

Keterampilan motorik halus melibatkan kelompok otot-otot halus dalam fungsi meraih, memegang, melempar, menulis, menggambar, mewarnai dan melipat. Pencapaian kemampuan-kemampuan tersebut kemudian mengarah pada pembentukan keterampilan. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akhirnya akan menimbulkan kebiasaan.⁴²

p. Cara Mengembangkan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus anak dapat dikatakan berhasil atau berjalan dengan baik apabila gerakanya sudah sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan beberapa cara atau metode yang harus dilakukan oleh guru. Metode yang digunakan adalah metode kegiatan yang memacu semua kegiatan motorik yang perlu dikembangkan anak, untuk kegiatan motorik halus anak dapat diberikan aktivitas menggambar, melipat, membentuk, meronce, dan sebagainya.⁴³

2. Kegiatan Menggunting

a. Pengertian Kegiatan Menggunting

Menggunting termasuk teknik dasar untuk membuat beraneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong. Menggunting merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memotong atau memisahkan benda hingga membentuk benda yang diharapkan.

⁴² Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 35.

⁴³ Rudiyanto, *Perkembangan Motorik*, 77.

Menurut Sumantri menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur garis atau bentuk-bentuk tertentu dan merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari-jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting.⁴⁴

Sedangkan menurut Suratno kegiatan menggunting adalah kegiatan yang membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk mengkoordinasi dalam menggunting sehingga dapat memotong kertas, kain atau yang lain sesuai dengan yang diinginkan.⁴⁵

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting merupakan sebuah kegiatan yang menggunakan otot kecil tangan dan jari-jemari untuk memotong atau memisahkan benda untuk membentuk sesuatu yang diharapkan.

b. Manfaat Menggunting

Menggunting memang dapat memisahkan suatu benda yang awalnya satu bagian menjadi dua bagian atau lebih. Hal tersebut terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan. Akan tetapi kegiatan menggunting juga memiliki sebuah manfaat bagi seseorang yang

⁴⁴ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 152.

⁴⁵ Suratno, *Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 126.

melakukannya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menggunting adalah:

1) Melatih motorik halus

Anak ketika diberi kegiatan menggunting akan bisa menggerakkan jari-jemari tangannya sehingga melatih motorik halus anak usia dini.

2) Melatih koordinasi tangan, mata, dan konsentrasi.

Anak ketika kegiatan menggunting gerakan tangan mata dan konsentrasinya saling berkesinambungan untuk menyelesaikan kegiatan menggunting sehingga melatih tangan mata dan konsentrasi.

3) Meningkatkan kepercayaan diri

Anak bisa memiliki kepercayaan yang tinggi apabila bisa menyelesaikan kegiatannya dengan baik dan benar.

4) Lancar menulis

Anak ketika sudah terampil dalam kegiatan menggunting, anak akan memiliki kemampuan motorik halus yang baik sehingga anak tersebut lancar menulis.

5) Ungkapan ekspresi

Anak mengungkapkan ekspresi gembira dengan hasil karya mengguntingnya yang dibuat dengan baik dan benar.

6) Mengasah kognitif

Anak bisa melatih kemampuan berpikir untuk bisa membuat karya dari menggunting dengan bentuk sederhana hingga ke kompleks.⁴⁶

Pengembangan motorik halus dengan kegiatan menggunting merupakan suatu hal yang harus diterapkan karena kegiatan tersebut merupakan salah satu yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

c. Langkah-langkah Menggunting

Kegiatan menggunting merupakan sebuah kegiatan yang menyenangkan, menarik dan melatih kreatifitas diri seseorang. Akan tetapi untuk mendapatkan sebuah hasil yang maksimal maka diperlukan sebuah persiapan dan pelatihan serta mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang di maksud adalah:

a) Tahap pra menggunting

Kegiatan yang memperkuat tangan dan genggaman yang harus dimulai sejak bayi dengan kegiatan anak memungut benda-benda kecil, kegiatan meremas, kegiatan merobek dengan sepenuh tangan dan kegiatan merobek dengan jari.

b) Perkembangan menggunting

Adapun tahapan-tahapan menggunting yang dapat dilakukan bagi anak adalah:

⁴⁶ Suratno, *Pengembangan*, 127.

- 1) Tahap ke-1: menggunting sekitar pinggir kertas.
- 2) Tahap ke-2: menggunting dengan sepenuh bukaan gunting.
- 3) Tahap ke-3: membuka dan menggunting terus menerus untuk sepanjang kertas.
- 4) Tahap ke-4: menggunting di antara dua garis lurus.
- 5) Tahap ke-5: menggunting bentuk tetapi tidak pada garis.
- 6) Tahap ke-6: menggunting pada garis tebal dengan berkendali.
- 7) Tahap ke-7: menggunting bermacam-macam bentuk.⁴⁷

Dalam dunia pendidikan seorang guru harus memberikan contoh yang benar ketika kegiatan menggunting menjadi bahan pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyediakan peralatan gunting sesuai dengan jumlah anak.
- 2) Guru menyediakan lembar kertas kosong sesuai dengan jumlah anak.
- 3) Guru menjelaskan kepada anak cara memegang gunting yang benar.
- 4) Guru menjelaskan kepada anak cara menggunting kertas yang baik dan benar.

⁴⁷ Lisdarlia, "Meningkatkan Kemampuan, 4.

- 5) Guru memeriksa hasil pekerjaan anak dalam menggunting kertas.
- 6) Guru memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas yang baik dan benar.
- 7) Guru membagikan kertas berpola gambar yang sudah disiapkan sebelumnya.
- 8) Guru mempragakkan cara menggunting kertas berpola gambar yang baik dan benar.
- 9) Anak mempraktekan cara menggunting kertas berpola gambar seperti yang telah di siapkan guru.
- 10) Guru dan anak melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah di lakukan.
- 11) Guru memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa.⁴⁸

Sedangkan menurut sumanto kegiatan menggunting ini

dibedakan menjadi dua berdasarkan cara pembuatannya yaitu:

- 1) Menggunting secara langsung

Menggunting secara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting sesuai bentuk yang telah dibuat.

- 2) Menggunting secara tidak langsung

Menggunting secara tidak langsung yaitu menggunting melalui tahapan atau melipat terlebih

⁴⁸ Mansyur Romadon Putra, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing di PAUD Al Fatih Kota Lubuklinggau", *Jurnal AUDI*, Vol. 2, No. 1, (2017), 53.

dahulu pada lembaran kertas, baru dilakukan pemotongan sesuai bentuk yang dibuat.

3) Lipatan setengah, kertas dilipat satu kali di bagian tengah (pola tengah) kemudian digunting.

4) Lipatan seperempat, caranya yaitu pertama kertas bujur sangkar dilipat miring. Kedua hasil lipatan berbentuk segitiga kemudian dilipat satu kali lagi sampai hasil berbentuk segitiga yang besarnya seperempat dari kertas bujur sangkar dan terakhir digunting sesuai pola yang dibuat.

5) Lipatan seperdelapan, caranya yaitu pertama kertas bujur sangkar dilipat miring. Kedua hasil lipatan berbentuk segitiga kemudian dilipat lagi dua kali sampai dihasilkan bentuk segitiga yang besarnya seperdelapan dari kertas bujur sangkar dan terakhir digunting sesuai pola yang dibuat.

6) Lipatan rangkap atau bersusun dibuat dengan menggunakan kertas empat persegi panjang, kemudian dilipat rangkap memanjang dan selanjutnya digunting dengan arah berlawanan.⁴⁹

⁴⁹ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 111.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan uraian teknis yang digunakan dalam penelitian.⁵⁰ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif analisis yang dipilih oleh peneliti, bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵¹

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang “Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Sesuai Pola Di Kelompok B Paud Darul Fikr Jember Tahun Ajaran 2021/2022”.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya.

⁵⁰ Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum* (Bandung: CV Mandar Maju, 2016), 3.

⁵¹ Lexy J. Moleon, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT . Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 11.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan dan juga dapat diartikan lokasi ini sebagai objek dan tujuan yang ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan pada kelompok B di PAUD Darul Fikr Jember Kidul:

1. Lembaga tersebut telah menerapkan kegiatan menggunting kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.
2. Hasil yang didapat sudah dikatakan efektif.
3. Peserta didik sangat antusias.
4. Mudah dijangkau oleh peneliti.
5. Lembaga tersebut belum pernah dijadikan tempat penelitian yang membahas kegiatan menggunting kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.⁵² Subyek penelitian ini berasal dari orang-orang yang terlibat langsung dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak

⁵² Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian*, 47.

melalui kegiatan menggunting kertas pada kelompok B di PAUD Darul Fikr Jember Kidul yaitu:

1. Kepala Sekolah
2. Guru TK
3. Wali murid

D. Teknik pengumpulan data

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Masing-masing dari proses tersebut mempunyai peranan penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa data observasi bukan hanya sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.⁵³

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti datang

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010), 272.

di tempat kegiatan orang yang di observasi, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objektif PAUD Darul Fikr Jember Kidul.
- b. Letak Geografis penelitian.
- c. Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting kertas.
- d. Data-data lain yang terkait dengan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yang yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁴

Dalam teknik ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Di mana yang dimaksud wawancara semi terstruktur disini adalah wawancara yang lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁵ Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Moloeng, *Metode Penelitian*, 186.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 320.

- a. Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting kertas pada kelompok B di PAUD Darul Fikr Jember Kidul Tahun 2021/2022.
- b. Kegiatan menggunting kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di PAUD Darul Fikr Jember Kidul Tahun 2021/2022.

3. Dokumentasi

Setelah penelitian menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga memakai teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁶ Adapun dokumentasi yang akan di kajian ini adalah:

- a. Profil PAUD Darul Fikr Jember Kidul.
- b. Data jumlah siswa dan siswi di PAUD Darul Fikr Jember Kidul.
- c. Data guru
- d. Perangkat kegiatan menggunting kertas.
- b. Foto-foto kegiatan penelitian di PAUD Darul Fikr Jember Kidul.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data adalah tahapan yang penting dalam suatu kegiatan ilmiah. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Menurut Miles, Huberman dan Saldana, bahwa terdapat beberapa tahapan dalam analisis data, yaitu:⁵⁷

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 240.

⁵⁷ M.B Miles, Huberman A.M, dan Saldana J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

b. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁸

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi teknik yaitu teknik untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kreadibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk menghasilkan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.⁵⁹

⁵⁸ Moloeng, *Metode Penelitian*, 372.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁰ Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian menggunakan tiga tahap yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan antara lain:

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam menyusun rencana ini, peneliti menetapkan beberapa hal seperti: judul penelitian, alasan peneliti, fokus peneliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian dan metode yang digunakan.

2) Memilih Lokasi Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu harus memilih lapangan penelitian, lapangan yang dipilih yakni di PAUD Darul Fikr Jember Kidul.

3) Mengurus Perizinan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus mengurus perizinan terlebih dahulu pada pihak kampus UIN KHAS Jember sebagai surat pengantar dari ketua program studi, maka peneliti memohon izin kepada kepala sekolah PAUD Darul Fikr Jember Kidul untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat

⁶⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

langsung melakukan tahap-tahap penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

4) Melihat Keadaan Lapangan

Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti mulai melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan informan.

5) Memilih Informan

Peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru TK dan wali murid.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan peneliti sebelum terjun ke lapangan, seperti kamera dan lain-lain. Selain itu, peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis intens dan mendalam.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

- 1) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Mengumpulkan data

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.⁶¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶¹ Moloeng, *Metode Penelitian.*, 127.

BAB IV

PENYAJIAN DATA ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr

PAUD Darul Fikr dirintis sejak tahun 2009 oleh Yayasan Pendidikan Darul Fikr di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. PAUD Darul Fikr dirintis oleh Yayasan Pendidikan Darul Fikr, karena adanya sikap keprihatinan akan adanya anak usia dini yang tidak atau pun belum mendapatkan pelayanan pendidikan anak usia dini, yang utamanya pada satuan pendidikan Kelompok Bermain. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi masyarakat disekitar PAUD Darul Fikr yang tingkat ekonominya masih rendah. Atas dasar keprihatinan tersebut, maka Yayasan Pendidikan Darul Fikr berupaya merintis pendirian PAUD Darul Fikr. Kegiatan pembelajaran di Paud Darul Fikr dilaksanakan selama 6 hari dalam satu minggu yaitu hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Setiap pertemuan di PAUD Darul Fikr dibimbing oleh 3 orang pendidik. Saat ini PAUD Darul Fikr Jember Kidul masih eksis dan mampu melayani anak didik di daerah Jember Kidul dan sekitarnya.

2. Profil Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr

Nama Sekolah : KB DARUL FIKR

No. Pokok Sekolah Nasional: 69777357

Jenjang Pendidikan : KB

Status Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah : SUNAN KUDUS II/83 JEMBER KIDUL
RT/RW : 3 / 17
Dusun : Talangsari
Desa Kelurahan : JEMBER KIDUL
Kecamatan : Kec. Kaliwates
Kabupaten : Kab. Jember
Provinsi : Prov. Jawa Timur
Kode Pos : 68131
Lokasi Geografis : Lintang -8 Bujur 113
Kurikulum : Kurikulum 2013
Kepala Sekolah : NUNUK TUTI RAHAJU
Operator Data Akademik : SHULIHATIN
Nomor Telepon : -
Email : paud.darulfikr@gmail.com

paud.darulfikr@gmail.com

Status Kepemilikan : Swasta

SK Izin Operasional : 42191905413/2012

Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada

Luas Tanah Milik (m2) : 1

Luas Tanah Bukan Milik (m2): 30000

Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Status Menerima Bos? : Bersedia Menerima

Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik Sekolah	: 450 Watt
Akses Internet	: Tidak Ada

3. Visi Dan Misi Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr

a. Visi

Membentuk Pribadi Yang Berakhlak Mulia, Cerdas Dan Kreatif.

b. Misi

- 1) Meningkatkan Prestasi Berlandaskan Budi Pekerti Yang Luhur.
- 2) Melaksanakan Program Intensifikasi Belajar.
- 3) Mengedepankan Kebersamaan Serta Menjunjung Tinggi Nilai Keteladanan.

4. Daftar Guru

Jumlah guru yang mengabdikan di lembaga PAUD Darul Fikr yaitu 4 orang dengan rincian sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Daftar Guru PAUD Darul Fikr

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Nunik Tutik Rahaju	Pengelola	S1
2.	Shulihatin	Guru Kelas	S1
3.	Siti Khodijah	Guru Kelas	S1

Sumber: Dokumentasi Paud Darul Fikr Jember Tahun Ajaran 2021/2022⁶²

Tabel 4.2
Data Siswa Paud Darul Fikr Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

Uraian	Laki-laki	Perempuan	Total
	13	12	25

Sumber: Dokumentasi Paud Darul Fikr Jember Tahun Ajaran 2021/2022⁶³

⁶² Dokumentasi Paud Darul Fikr Jember Tahun Ajaran 2021/2022.

⁶³ Dokumentasi Paud Darul Fikr Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarpras	Jml 2022 Ganjil	Jml 2022 Genap
1	Ruang Kelas	3	3
2	Ruang Perpustakaan	1	1
3	Ruang Laboratorium	0	0
4	Ruang Praktik	0	0
5	Ruang Pimpinan	1	1
6	Ruang Guru	0	0
7	Ruang Ibadah	1	1
8	Ruang UKS	1	1
9	Ruang Toilet	1	1
10	Ruang Gudang	1	1
11	Ruang Sirkulasi	0	0
12	Tempat Bermain / Olahraga	0	0
13	Ruang TU	0	0
14	Ruang Konseling	0	0
15	Ruang OSIS	0	0
16	Ruang Bangunan	1	1
	Total	10	10

Sumber: Dokumentasi Paud Darul Fikr Jember Tahun Ajaran 2021/2022.⁶⁴

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui

Kegiatan Menggunting Kertas Sesuai Pola Pada Kelompok B Di PAUD Darul Fikr Jember Kidul Tahun 2021/2022

Deskripsi data tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting kertas sesuai pola pada kelompok B didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di sekolah Paud Darul Fikr Jember mengadakan pembelajaran yang mengandung perkembangan motorik halus anak.⁶⁵ Hal ini sebagaimana yang

⁶⁴ Dokumentasi Paud Darul Fikr Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

⁶⁵ Observasi di Paud Darul Fikr Jember, 26 Januari 2022

disampaikan oleh Ibu Nunuk Tuti Rahaju selaku pengelola di Lembaga PAUD Darul Fikr Jember berkata bahwa:

“Segala upaya kami lakukan demi berkembangnya kemampuan-kemampuan-kemampuan siswa dengan ide pembelajaran yang sangat mendukung hal tersebut seperti berusaha memberikan sebuah kenyataan ketika guru menjelaskan dan tidak hanya angan-angan saja jadi langsung praktik pada saat itu juga. Dengan upaya tersebut bisa menanamkan cara-cara melakukan sesuatu seperti menggunting kertas, walaupun awal mula tidak beraturan namun dengan kesabaran dan rutin dilakukan seminggu tiga kali pasti akan berdampak bagus pada daya ingat anak-anak didik kami”.⁶⁶

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di Darul Fikr beberapa peserta didik ketika melakukan kegiatan menggunting kertas tidak beraturan. Pernyataan ini selaras dengan penyampaian dari Ibu Shulihatini selaku guru kelas di Lembaga PAUD Darul Fikr Jember, bahwa:

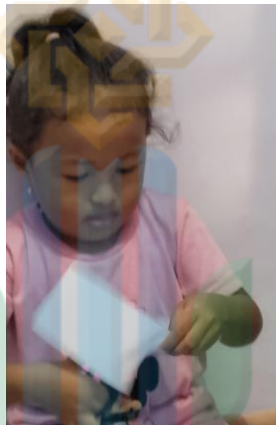
“Awalnya anak-anak kami tidak semuanya memiliki perkembangan yang bagus perihal motorik halusnya. Alhamdulillah yang dulunya sangat minim sekali dari jumlah keseluruhan 14 anak saat ini sudah melebihi dari separuhnya. Upaya yang saya terapkan selama ini yaitu mengklasifikasi anak-anak yang bisa dan belum bisa, dengan maksud agar saya bisa memberikan perhatian lebih kepada anak didik saya yang masih belum bisa.

Untuk kegiatan menggunting kertas ini saya pilih karena tingkat kemudahan hingga yang sulit sangat bervariasi dari yang gambarnya lurus, membelok, zigzag hingga miring akan menjadi tantangan tersendiri bagi anak-anak kami. Kegiatan menggunting ini sangat berpengaruh besar bagi pola berfikir dan bertindak bagi anak, yang mana mereka di latih untuk teliti, fokus dan memastikan tidak membuat kesalahan yaitu dengan berhati-hati”.⁶⁷

⁶⁶ Nunuk Tuti Rahaju, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 Februari 2023.

⁶⁷ Shulihatini, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 Februari 2023.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa motorik halus peserta didik Darul Fikr ini awalnya sangat minim, namun ketika dilakukan kegiatan menggunting kertas sesuai pola sudah sedikit ada perubahan, dari yang tidak bisa atau tidak beraturan menjadi teratur.



Gambar 4.1
Kegiatan Menggunting Tanpa Pola

Begitu juga dengan seorang guru yang menjadi orang tua kedua setelah ayah dan ibunya di rumah memiliki harapan untuk menjadikan anak didiknya seorang yang mampu beraktivitas dan berkembang pesat baik dalam segi pola berfikir hingga perilakunya. Dengan harapan ini banyak sekali yang bisa dilakukan seperti memberikan arahan, contoh yang baik dan mengajak anak didiknya untuk mengetahui sesuatu dengan baik dan menjadi nilai manfaat terhadap kehidupannya.

Sebagai pendidik guru tidak hanya menjadikan anak tersebut pandai dalam kognitifnya melainkan afektif maupun psikomotoriknya juga. Seperti yang dilakukan oleh para guru di lembaga PAUD Darul Fikr Jember kelompok B berupaya semaksimal mungkin agar anak

tersebut mampu mengembangkan kemampuan-kemampuan fisik maupun akalnya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Lembaga Paud Darul Fikr Jember menemukan bahwa peneliti melihat para guru sedang memberikan penjelasan tentang cara menggunting kertas yang memiliki pola bentuk”.⁶⁸ Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nunuk Tuti Rahaju selaku pengelola di Lembaga PAUD Darul Fikr Jember, bahwa:

“Untuk kegiatan menggunting, ya, kelompok B diajari. Menggunting meningkatkan kemampuan motorik halus anak, karena dengan menggunting mereka bisa lebih teliti, bagaimana menggunting lurus, bengkok, zig zag atau miring. Dengan itu kita bisa melihat apakah anak-anak itu sudah bisa melakukannya atau sudah fokus mengguntingnya. Dengan kegiatan ini motorik halus anak-anak bisa diukur.”⁶⁹

Hal ini sesuai dengan pemaparan Ibu Reni selaku Wali Murid di Lembaga PAUD Darul Fikr yang berkata bahwa:

“Saat ini, anak saya sering menggunting gambar-gambar yang ada di buku seperti hewan, tumbuhan, benda-benda dan lain sebagainya. Lalu hasil dari guntingan tersebut kadang di tempel pada kertas. Ya meskipun hasil tidak sebagus yang diharapkan tapi sayasangat bangga karena anak kami memiliki perkembangan yang bagus dan baik”.⁷⁰

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa peneliti melihat para guru sedang memberikan penjelasan tentang cara menggunting kertas yang memiliki pola bentuk”.

⁶⁸ Observasi kelompok B di Lembaga PAUD Darul Fikr Jember.

⁶⁹ Nunuk Tuti Rahaju, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 Februari 2022.

⁷⁰ Reni, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Februari 2022.

Berdasarkan hasil penyajian data wawancara dan observasi maka ditemukan bahwa upaya yang dilakukan agar anak-anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan berbagai cara yang salah satunya yaitu menggunting kertas. Kegiatan ini awalnya bermula pada usia 4 tahun hanya saja tidak semua anak-anak memiliki perkembangan yang bagus. Dengan demikian guru berusaha memberikan kegiatan menggunting kertas secara rutin yaitu tiga kali sehari dengan beberapa macam pola seperti zigzag, miring, lurus hingga yang berbelok-belok. Bagi anak-anak yang masih belum bisa guru tetap berusaha semaksimal mungkin dengan kesabaran yang sangat ekstra dan bisa menyatukan otak dengan gerakan pada tangannya. Hal ini diperkuat oleh dokumentasi peneliti,



Gambar 4.2
Kegiatan Menggunting Menggunakan Pola

2. Kegiatan Menggunting Kertas Sesuai Pola Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Di PAUD Darul Fikr Jember Kidul Tahun 2021/2022

Sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pasti mengharapkan terwujudnya hal-hal yang diinginkan. Sebab kegiatan ini tidak hanya tentang terlaksananya saja melainkan input atau manfaat dari adanya kegiatan tersebut yang menjadi hal penting untuk diperhatikan.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru tidak akan berhasil secara sempurna, karena kondisi dan situasi bisa berubah kapan saja tanpa diketahui oleh hal apapun. Kegiatan yang diupayakan oleh guru untuk anak didiknya dalam menggunting kertas sesuai pola tidak berjalan mulus, ada yang berpengaruh signifikan dan adapula yang masih belum bisa mencerna ilmu menyatukan pikiran, mata dan tangan. Namun perkembangan yang terjadi pada anak-anak di Lembaga PAUD Darul Fikr Jember sangat baik bahkan jauh dari kekhawatiran para guru sebelumnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Shulihatini selaku guru kelas di Lembaga PAUD Darul Fikr Jember, bahwa:

“Adanya kegiatan menggunting kertas sesuai pola memberikan pengaruh yang cukup baik bagi motorik halus anak. Hal tersebut saya lihat dari cara mereka menggunting kertas yang polanya berbeda-beda sehingga lebih teliti dan berhati-hati dalam melakukan hal tersebut. Dengan tindakan ini yang awalnya merobek kertas kali ini anak-anak sudah bisa menggunakan gunting dengan baik dan mampu memotong sesuai dengan pola yang diberikan”.⁷¹

⁷¹ Shulihatini, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 Februari 2023.

Begitupun dengan pernyataan Ibu Nunuk Tuti Rahaju selaku pengelola di Lembaga PAUD Darul Fikr Jember berkata bahwa:

“Perkembangan anak kami sangat bagus sekali. Hal ini tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh guru kami dalam kegiatan menggunting kertas. Saya sangat bangga dengan hasil ini, karena kami bisa memberikan pembelajaran secara langsung dan pengaruhnya terhadap pola berfikir dan bertindak sangat positif sekali”.⁷²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Siti Khodijah selaku guru kelas di Lembaga PAUD Darul Fikr, berkata bahwa:

“Kemampuan anak-anak semakin hari tambah berkembang dengan baik. Jika dilihat dari kegiatan menggunting ini, mereka begitu hati-hati dan teliti agar hasil menggunting kertasnya rapi dan bagus. Bukan hanya itu saja, tanpa kita sadari anak mampu menyatukan beberapa inderanya agar tetap fokus yaitu mata, otak dan gerakan pada tangan ketika menggerakkan gunting. Hal tersebut menjadi nilai positif sebab seorang anak yang masih berusia 5 tahun sudah mampu mengatur beberapa indera yang ada pada dirinya untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginannya”.⁷³

Pernyataan ini diperkuat oleh Ibu Reni selaku Wali Murid di Lembaga PAUD Darul Fikr yang berkata bahwa:

“Saat ini anak saya mampu menggunting gambar yang tidak ada garisnya. Ya meskipun tidak begitu rapi namun sudah mampu menghasilkan potongan yang baik. Bahkan anak saya suka menempelkan hasil guntingannya itu sebagai bukti bahwa dia mampu menyelesaikan dengan baik”.⁷⁴

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Lembaga PAUD Darul Fikr Jember menemukan bahwa:

“Peneliti melihat hasil anak-anak menggunting kertas di setiap pertemuannya mengalami peningkatan, potongan lebih rapi, sesuai

⁷² Nunuk Tuti Rahaju, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 Februari 2023.

⁷³ Siti Khodijah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Februari 2023.

⁷⁴ Reni, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Februari 2023.

dengan garis dan anak-anak sangat pelan-pelan ketika menggunting kertasnya”.⁷⁵

Berdasarkan hasil penjabaran dari data wawancara dan observasi ini maka kegiatan menggunting kertas sesuai pola memberikan dampak yang sangat bagus bagi perkembangan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil potongan semakin rapi di setiap pertemuan, cara menggunting semakin teliti dan fokus terhadap benda yang digunting agar hasilnya rapi dan tepat, mampu memadukan beberapa fungsi tubuh seperti otak, mata dan gerakan tangan pada saat menggunting kertas berpola.

Tabel 4.4
Temuan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Pembahasan Temuan
1	2	3
1	Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Sesuai Pola Pada Kelompok B Di PAUD Darul Fikr Jember Tahun Ajaran 2021/2022	Guru berusaha memberikan kegiatan menggunting kertas secara rutin yaitu tiga kali sehari dengan beberapa macam pola seperti zigzag, miring, lurus hingga yang berbelok-belok. Bagi anak-anak yang masih belum bisa guru tetap berusaha semaksimal mungkin dengan kesabaran yang sangat ekstra dan bisa menyatukan otak dengan gerakan pada tangannya.
2.	Kegiatan Menggunting Kertas Sesuai Pola Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Di PAUD Darul Fikr Jember Tahun Ajaran 2021/2022	Hasil potongan semakin rapi di setiap pertemuan, cara menggunting semakin teliti dan fokus terhadap benda yang digunting agar hasilnya rapi dan tepat, mampu memadukan beberapa fungsi tubuh seperti otak, mata dan gerakan tangan pada saat menggunting kertas berpola.

Sumber: Data hasil temuan penelitian

⁷⁵ Observasi kelompok B di Lembaga PAUD Darul Fikr Jember.

C. Pembahasan Temuan

Dari data yang telah diperoleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data dan analisis. Kemudian data yang diperoleh, diolah kembali sesuai dengan fokus penelitian. Adapun temuan-temuan dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Sesuai Pola Pada Kelompok B Di PAUD Darul Fikr Jember Kidul Tahun 2021/2022

Setiap manusia di bumi ini pasti memiliki harapan atau keinginan untuk mewujudkan sesuatu agar bisa memenuhi kebahagiaan hidup. Begitu juga dengan seorang guru yang menjadi orang tua kedua setelah ayah dan ibunya di rumah memiliki harapan untuk menjadikan anak didiknya seorang yang mampu beraktivitas dan berkembang pesat baik dalam segi pola berfikir hingga perilakunya. Dengan harapan ini banyak sekali yang bisa dilakukan seperti memberikan arahan, contoh yang baik dan mengajak anak didiknya untuk mengetahui sesuatu dengan baik dan menjadi nilai manfaat terhadap kehidupannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan agar anak-anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan berbagai cara yang salah satunya yaitu menggunting kertas. Kegiatan ini awalnya bermula pada usia 4 tahun hanya saja tidak semua anak-anak memiliki perkembangan yang bagus. Dengan demikian guru berusaha memberikan kegiatan menggunting kertas secara rutin

yaitu tiga kali sehari dengan beberapa macam pola seperti zigzag, miring, lurus hingga yang berbelok-belok. Bagi anak-anak yang masih belum bisa guru tetap berusaha semaksimal mungkin dengan kesabaran yang sangat ekstra dan bisa menyatukan otak dengan gerakan pada tangannya.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa perkembangan motorik halus anak dapat diwujudkan dengan beberapa cara atau metode yang harus dilakukan oleh guru. Metode yang digunakan adalah metode kegiatan yang memacu semua kegiatan motorik yang perlu dikembangkan anak, untuk kegiatan motorik halus anak dapat diberikan aktivitas menggambar, melipat, membentuk, meronce, dan sebagainya.⁷⁶ Sumantri berpendapat bahwa memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari-jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting.⁷⁷

2. Kegiatan Menggunting Kertas Sesuai Pola Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Di PAUD Darul Fikr Jember Kidul Tahun 2021/2022

Sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pasti mengharapkan terwujudnya hal-hal yang diinginkan. Sebab kegiatan ini

⁷⁶ Rudiyanto, *Perkembangan Motorik*, 77.

⁷⁷ Sumantri, *Model Pengembangan*, 152.

tidak hanya tentang terlaksananya saja melainkan input atau manfaat dari adanya kegiatan tersebut yang menjadi hal penting untuk diperhatikan.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru tidak akan berhasil secara sempurna, karena kondisi dan situasi bisa berubah kapan saja tanpa diketahui oleh hal apapun. Kegiatan yang diupayakan oleh guru untuk anak didiknya dalam menggunting kertas sesuai pola tidak berjalan mulus, ada yang berpengaruh signifikan dan adapula yang masih belum bisa mencerna ilmu menyatukan pikiran, mata dan tangan. Namun perkembangan yang terjadi pada anak-anak di Lembaga PAUD Darul Fikr Jember sangat baik bahkan jauh dari kekhawatiran para guru sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa kegiatan menggunting kertas sesuai pola memberikan dampak yang sangat bagus bagi perkembangan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil

potongan semakin rapi di setiap pertemuan, cara menggunting semakin teliti dan fokus terhadap benda yang digunting agar hasilnya rapi dan tepat, mampu memadukan beberapa fungsi tubuh seperti otak, mata dan gerakan tangan pada saat menggunting kertas berpola.

Temuan tersebut sesuai dengan teorinya Sumantri yang berkata bahwa memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur garis atau bentuk-bentuk tertentu adalah salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat

menggunting jari-jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting.⁷⁸ Adapun tolak ukur yang bisa dijadikan alat untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak yaitu mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda, mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan, dan mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.⁷⁹

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas bahwa upaya guru dalam meningkatkan motorik halus Kegiatan Menggunting Kertas Sesuai Pola pada peserta didik yang melalui bercerita menggunakan media audio visual (televisi) cukup optimal dari penerapan sampai evaluasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁸ Sumantri, *Model Pengembangan*, 152.

⁷⁹ Sumantri, *Model Pengembangan*, 146.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Sesuai Pola Pada Kelompok B Di PAUD Darul Fikr Jember Kidul Tahun 2021/2022

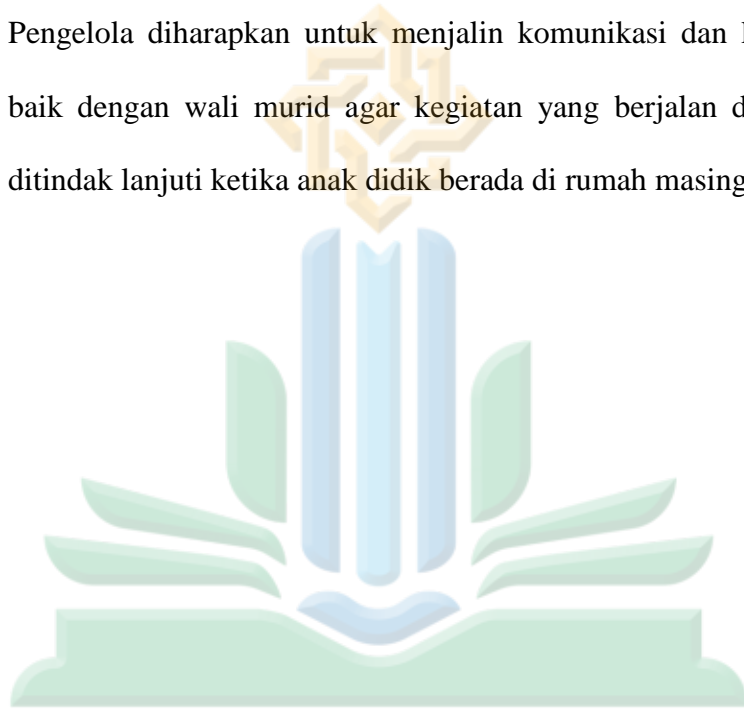
Upaya yang dilakukan guna meningkatkan motorik halus anak dengan melakukan kegiatan menggunting kertas secara rutin yaitu tiga kali sehari dengan beberapa macam pola seperti zigzag, miring, lurus hingga yang berbelok-belok. Bagi anak-anak yang masih belum bisa guru tetap berusaha semaksimal mungkin dengan kesabaran yang sangat ekstra dan bisa menyatukan otak dengan gerakan pada tangannya.

2. Kegiatan Menggunting Kertas Sesuai Pola Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Di PAUD Darul Fikr Jember Kidul Tahun 2021/2022

Kegiatan menggunting kertas sesuai pola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, hal tersebut dapat dilihat dari hasil potongan semakin rapi di setiap pertemuan, cara menggunting semakin teliti dan fokus terhadap benda yang digunting agar hasilnya rapi dan tepat, mampu memadukan beberapa fungsi tubuh seperti otak, mata dan gerakan tangan pada saat menggunting kertas berpola.

B. Saran

1. Guru diharapkan tidak hanya berfokus pada satu kegiatan saja melainkan harus mencoba beberapa kegiatan lain seperti menggambar, mewarnai dan lain sebagainya.
2. Pengelola diharapkan untuk menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik dengan wali murid agar kegiatan yang berjalan di sekolah dapat ditindak lanjuti ketika anak didik berada di rumah masing-masing.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Afandi, Achmad. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Agoes Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Aisyah, Siti. *Perkembangan dan Kosep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Aisyah, Siti. *Perkembangan dan Kosep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009 .
- Anggraeni Suriantoso, Fransisca, Ni Made Ayu Suryaningsih, Christiani Endah P, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan *Playdough* Pada Anak Kelompok Bermain”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No.1, (2016).
- Ardy Wiyani, Novan. *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 68.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: 2007.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Desni. *Metode Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura, 2008.
- Didik Hermawan, Didik. *Saat Anak Tumbuh*. Surakarta: Media Insani Press, 2007.
- Gunarti, Winda. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.

- Hartinah, Siti. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima metro media , 2014.
- Johan Nasution, Bahder. *Metode Penelitian Ilmu Hukum*. Bandung: CV Mandar Maju, 2016.
- KBBI, diakses 13 Juli 2021, www.KamusBahasa Indonesia.org.
- Latifah Ur Fajrinah, Latifah. “Pengaruh Kegiatan Motorik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun di PAUD Permata Cerdikia”. *Pendidikan Guru PAUD*, (2016-2017): 82-83.
- Lisdarlia, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3M) di TK Mekar Indah Kota Kendari” *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Universitas Halu Oleo Kendari, 2017).
- Mansyur Romadon Putra, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing di PAUD Al Fatih Kota Lubuklinggau”, *Jurnal AUDI*, Vol. 2, No. 1, (2017), 53.
- Martini, Jamaris. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Grasindo, 2006.
- Masyitoh. *Jurnal Ilmiah Dinamika Media Interaksi dan Edukasi*. Tangerang: PT VIP.com Press, 2010.
- Matthew B., Miles, A. Michael Huberman, and Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014)
- Moleon, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT . Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Mulyani, Novi. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- P. Robbins, Stephen, dan Timothy a. Judge, *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Rasyid, Harun. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gama Media, 2021.
- Rudiyanto, Ahmad. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press, 2016.

- Seefeldt, Carol, dan Barbara A. Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Sit,Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana , 2017 .
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2010.
- Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Suratno. *Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Tim Penyusun UINKHAS Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Toha dan Gusril. *Perkembangan Motorik Halus Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yusuf Ln, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Brigita Fatati Ghonita
NIM : T20185050
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur plagiasi karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Jember, 07 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Brigita Fatati Ghonita
NIM. T20185050

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi Kegiatan



UNIVERSITAS
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER



UNIVERSITAS
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAILACH Q



PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting kertas pada kelompok B di PAUD Darul Fikr Jember Kidul Tahun 2021/2022.
2. Kegiatan menggunting kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di PAUD Darul Fikr Jember Kidul Tahun 2021/2022.

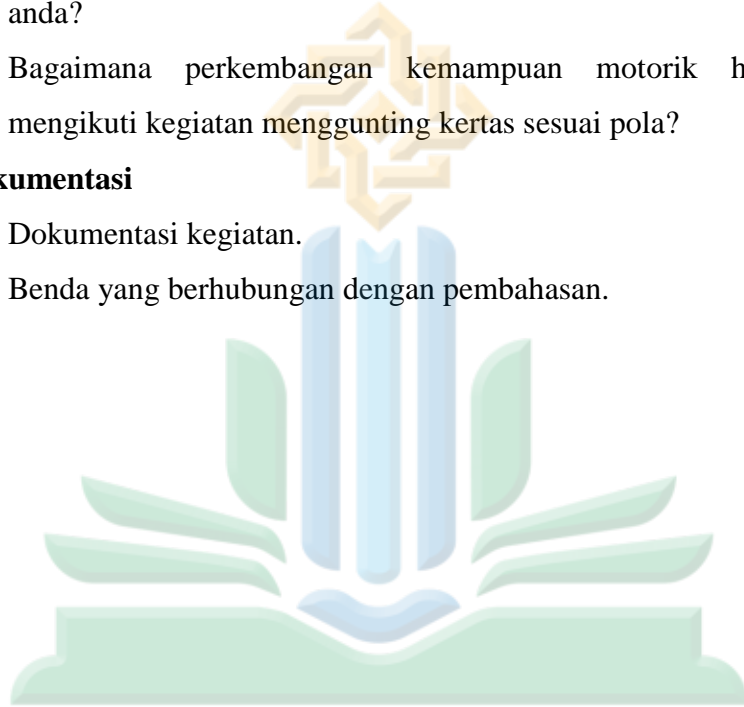
B. Wawancara

1. Ada berapa jumlah siswa di kelompok B PAUD Darul Fikr?
2. Sejak kapan PAUD ini didirikan?
3. Ada berapa jumlah guru di PAUD ini?
4. Bagaimana keadaan siswa di PAUD tersebut dalam hal kemampuan motorik halusnya?
5. Ada berapa siswa yang kemampuan motorik halusnya berkembang dengan baik dan tidak berkembang dengan baik?
6. Bagaimana tanggapan anda selaku Kepala PAUD Darul Fikr setelah mengetahui hal tersebut?
7. Bagaimana cara anda mengatasi hal tersebut, apakah komunikasi dengan guru terlebih dahulu atau langsung turun tangan?
8. Apakah dengan diadakannya kegiatan menggunting kertas sesuai pola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak?
9. Bagaimana kegiatan tersebut dilakukan hingga bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak?
10. Solusi apa yang diambil agar guru mampu memahami dan mengatasi hal tersebut?
11. Apa yang dilakukan guru ketika mengetahui kemampuan motorik halus tidak berkembang?
12. Apakah kegiatan ini sudah dikonsultasikan kepada Kepala PAUD?
13. Sejak kapan kegiatan menggunting kertas sesuai pola dilakukan?

14. Mengapa kegiatan menggunting kertas sesuai pola yang menjadi kegiatan pembelajaran?
15. Apakah anak ibu/bapak sudah bisa menggunting dan mewarnai sesuai pola?
16. Apakah ibu/bapak sudah mengetahui kemampuan motorik halus anak anda?
17. Bagaimana perkembangan kemampuan motorik halusnya sudah mengikuti kegiatan menggunting kertas sesuai pola?

C. Dokumentasi

1. Dokumentasi kegiatan.
2. Benda yang berhubungan dengan pembahasan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok usia : B 5-6 tahun
Semester / minggu : 2/
Tema / sub tema / sub-sub tema : Alam semesta/ benda langit/ bintang
Hari / tanggal :
Alokasi waktu :

Kompetensi Dasar (KD)

1.2, 2.1, 2.2, 2.5, (3.8/4.8), (3.10/4.10), (3.15/4.15)

1.1 INDIKATOR PENCAPAIAN PEMBELAJARAN

- Mengetahui agama yang dianutnya (nam.1)
- Membersihkan diri dengan bantuan minimal (fm c4)
- Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu (kog A6)
- Mengenal benda berdasarkan fungsi (kog a1)
- Menyebutkan kata-kata yang dikenal (bhs. B5)
- Menggambar obyek disekitarnya (snB7)
- Menunjukkan rasa percaya diri (sos. A3)

1.2 MATERI PEMBELAJARAN

- Anak dapat menyebutkan agama yang dianutnya
- Anak dapat mencuci tangan
- Anak dapat menyebutkan kata bintang
- Anak dapat menarik garis bintang
- Anak dapat mewarna bintang
- Anak dapat menulis kata bintang

1.3 MEDIA /SUMBER BELAJAR

Gambar bintang, kertas yang sudah di beri titik bintang, crayon, pensil

1.4 METODE PEMBELAJARAN

Demonstrasi, Tanya jawab, penugasan

1.5 LANGKAH KEGIATAN

1. Pembukaan
 - SOP Kegiatan awal

- Jurnal pagi
 - Bercakap-cakap tentang bintang
2. Inti
 - Mengamati
Anak mengamati gambar bintang
 - Menanya
Anak didorong untuk bertanya tentang obyek yang diamatic.
 3. Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan
 - Guru merespon pertanyaan anak dan menyiapkan berbagai kegiatan yang bisa menjawab pertanyaan anak
 - Anak menceritakan pengalaman mainnya dalam bentuk cerita maupun karya.
 4. KEGIATAN1: MENARIK GARIS BINTANG
 - Guru menyiapkan kertas yang sudah diberi titik-titik 1-5 sehingga membentuk bintang
 - Anak menarik garis dari angka 1 ke 2 ke 3 dst sampai membentuk bintang
 - Anak menunjukkan hasil karyanya
 5. KEGIATAN 2: MEWARNA BINTANG
 - Guru Meminta anak untuk mewarna bintang yang sudah dibuatnya
Anak mewarna bintang sesuai dengan warna kesukaannya
 6. KEGIATAN 3: MENULIS KATA BINTANG KECIL
 - Guru mencontohkan di papan tulis kata bintang kecil
 - Anak meniru menulis bintang kecil sebanyak 5 baris
1. 6 Istirahat, makan, bermain
 - SOP Bermain bebas
 - SOP Cuci tangan
 - SOP toilet training
 1. 7 Penutup
 - Bernyanyi bintang kecil
 - Refleksi
 - Berdo'a, salam

PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK

NO.	Nama	Sosial		PAI		Bahasa		Kognitif		Fisik Motorik		Seni	
		BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH
1.	Agnia Quesya Qalbu Az-Zahra	√		√		√		√			√		√
2.	Sifania Khanza Azmia		√		√	√		√		√		√	
3.	Mayrico Yasna Al Mahir		√	√		√		√		√			√
4.	M. Sholeh Sidiq		√		√	√		√		√		√	
5.	Sifa Putri Saskia	√		√			√		√		√	√	
6.	Janardana Abiya Satria Ariday	√		√			√	√		√		√	
7.	Arkan Syah		√	√		√			√	√			√
8.	Abdullah Syafi Asafif	√		√		√		√		√		√	
9.	Raditia Saputra	√		√			√	√		√			√
10.	Khoirul Azam	√		√		√		√		√			√
11.	M. Ricko Prasetya	√		√		√		√		√			√
12.	M. Ricky Prasetya	√		√		√		√		√			√
13.	M. Daffa Prasetya		√	√		√		√		√			√
14.	M. Ceasar Nur Fattah	√		√		√			√	√		√	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fuk.uinkhas-jember.ac.id](http://fuk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4855/In.20/3.a/PP.009/10/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala PAUD DARUL FIKR JEMBER
Jl. Sunan Kudus Blok 2/83

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20185050
Nama : BRIGITA FATATI GHONITA
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING KERTAS SESUAI POLA DI KELOMPOK B PAUD DARUL FIKR JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nunuk Tuti Rahaju, Amd. P., S, Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Oktober 2022

Dekan,

Yakni Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



PAUD DARUL FIKR
JALAN SUNAN KUDUS BLOK 2 NO 83 JEMBER KIDUL
KALIWATES

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 199/DF/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nunuk Tuti Rahaju, A.Md. S. Pd,
Jabatan : Pengelola
Instansi : Paud Darul Fikr
Alamat : Jalan Sunan Kudus Blok 2 No 83 Jember Kidul Kaliwates

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Brigita fatati ghonita
NIM : T20185050
Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember



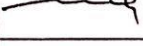


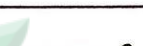

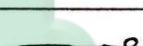


Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul " *Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Sesuai Pola Di Kelompok B PAUD Darul Fikr Jember Kidul Tahun 2021/2022*". Sejak 07 September 2023 sampai dengan 04 November 2023, dan telah pula membahas hasil penelitiannya dengan kami.

Kaliwates, 04 November 2023
Pengelola Ros Paud Darul Fikr



Nunuk Tuti Rahaju, A.Md. S. Pd,

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 07 September 2022	Pra Observasi	
2.	Senin, 20 September 2022	Penyerahan surat izin penelitian kepada ibu Maria Ulfah S.Pd. selaku kepala sekolah PAUD Darul Fikr	
3.	Kamis, 22 September 2022	Observasi dan wawancara kepala PAUD Darul Fikr Ibu Nunuk Tuti Rahaju, A.Md. S. Pd,	
4.	Jumat, 30 September 2022	Observasi dan pengambilan gambar 1	
5.	Senin, 03 Oktober 2022	Wawancara dan pengambilan gambar hasil wawancara	
6.	Rabu, 05 Oktober 2022	Wawancara dengan selaku bendahara sekolah	
7.	Selasa, 11 Oktober 2022	Observasi dan pengambilan gambar 2	
8.	Kamis, 13 Oktober 2022	Wawancara dengan selaku guru kelas ibu Tijah dan ibu Syifa selaku wali murid dan pengambilan gambar hasil wawancara	
9.	Selasa, 07 November 2022	Wawancara dengan ibu Khotijah selaku guru kelas B	
10.	Jumat, 04 November 2022	Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di PAUD Darul Fikr	

Jember, 08 November 2023



Nunuk Tuti Rahaju, A.Md. S. Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Brigita Fatati Ghonita

NIM : T20185050

Program Studi : PIAUD

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (23.2%)

1. BAB I : 30%

2. BAB II : 42%

3. BAB III : 23%

4. BAB IV : 11%

5. BAB V : 10%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 juni 2022

Petugas Ruang Baca

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

BIODATA PENULIS



Nama : Brigita Fatati Ghonita
NIM : T20185050
Tempat Tanggal Lahir : Denpasar, 4 April 2000
Alamat : Jl. By Pass Desa Jambearum Darungan, Kecamatan
Puger Kabupaten Jember
No. Handphone : 083189883726
Email : Brigitagita44@gmail.com
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas : UIN KHAS Jember
Riwayat Pendidikan : TK Dewi Masyitoh (2004-2006)
MI Dewi Masyitoh (2006-2009)
MI Raudhatul Jannah (2009-2012)
MTS Darul Ulum (2012-2015)
MAN Kotabaru (2015-2018)
UIN KHAS Jember (2018-Sekarang)
Pengalaman Organisasi : Mapala Palmstar
: Pramuka SMP